LABIQA: Journal of Education and Learning
https://labiqa.co.id/index.php/ljel
Vol.x, No.x, Bulan 20xx
e-ISSN: 3124-8888

Analisis Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah

Ina Tokan[1], Lisna Futiana[2], Susi[3]
[123]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang
Inanha394@gmail.com[1], lisnafutianaaa2gmail.com[2], dosen02865@unpam.ac.id[3]

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara sistematis agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat yang terus berubah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pengembangan kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai informan penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah dilaksanakan melalui tahapan analisis kebutuhan, perumusan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi kurikulum secara berkala. Implementasi model pengembangan kurikulum tersebut memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, peningkatan kompetensi peserta didik, dan kualitas proses belajar mengajar. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pengembangan kurikulum. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya pelatihan bagi pendidik, serta perubahan kebijakan pendidikan yang memerlukan penyesuaian berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan kurikulum yang relevan, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Model Pengembangan Kurikulum, Kurikulum, Proses Pembelajaran, Sekolah, Pendidikan.

Citation:
Tokan, I., Futiana, L., & Susi. (2026). Analisis Model Pengembangan Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *LABIQA: Journal of Education and Learning*, Vol.1 (No.2), 113-122.

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menjadi pedoman bagi sekolah dan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara terarah. Di dalam kurikulum terdapat tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, serta sistem penilaian yang menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kualitas kurikulum sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Menurut Nuraini, Tejasukmana, Yahtadi, dan Nadya (2023), kurikulum harus terus dikembangkan agar mampu menyesuaikan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, serta perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan pembaruan kurikulum. Kurikulum tidak dapat bersifat statis, melainkan harus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman. Pengembangan kurikulum diperlukan agar pendidikan mampu menghasilkan lulusan

yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan. Lewis, Karoma, Ismail, dan Aisyah (2024) menjelaskan bahwa inovasi model pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk menghasilkan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan relevan dengan perkembangan era digital.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda sehingga model pengembangan kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing satuan pendidikan. Berbagai model pengembangan kurikulum, seperti *Model Tyler, Model Taba, Model Grass Roots, Model Beauchamp, dan Model Rogers*, masih menjadi landasan dalam penyusunan kurikulum modern. Namun, penerapannya perlu disesuaikan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran dan penguatan kompetensi peserta didik. Azzahra, Permana, Fitriani, Putri, dan Wulandari (2023) menjelaskan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka memadukan berbagai pendekatan dan model pengembangan kurikulum agar lebih adaptif terhadap perubahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Saat ini Indonesia menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk inovasi dalam pengembangan kurikulum nasional. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selain menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), Kurikulum Merdeka juga mendorong penggunaan berbagai model dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Menurut Rosa, Destian, Agustian, dan Wahyudin (2024), penerapan model dan strategi pembelajaran yang inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa, kreativitas, serta efektivitas proses pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, implementasi model pengembangan kurikulum di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kompetensi guru yang beragam, serta kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan baru. Selain itu, pemerataan kualitas pendidikan di berbagai daerah juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Nuraini et al. (2023) menjelaskan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan sarana pendidikan, serta kemampuan sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis berbagai model pengembangan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik, kelebihan, kelemahan, serta kontribusi masing-masing model pengembangan kurikulum terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

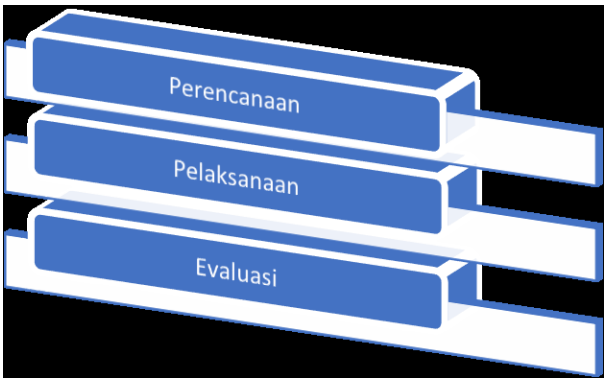
METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran berdasarkan kondisi yang terjadi secara langsung di lapangan. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada data numerik, melainkan pada pemahaman terhadap pengalaman, perilaku, interaksi, dan makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap suatu fenomena. Peneliti berupaya memperoleh informasi secara langsung melalui interaksi

dengan informan sehingga mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara komprehensif. Sejalan dengan pendapat Fadli (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggalian makna berdasarkan perspektif partisipan dengan peneliti sebagai instrumen utama.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bakti Nusantara, Jl. Kodiklat TNI Ampera. Lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran, peran guru, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah agar peneliti memperoleh data berdasarkan kondisi nyata selama proses pembelajaran berlangsung. Subjek penelitian terdiri atas guru dan peserta didik di SMP Bakti Nusantara. Guru dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan peserta didik dilibatkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar mereka. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran



Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa karena setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Guru juga menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun praktik langsung agar kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi serta menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar-data dapat dipahami secara jelas, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Menurut Ahyar, Andriani, Sukmana, dan kolega (2023), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan interpretasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi proses pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan fasilitas, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, peserta

didik, dan pihak sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan sekolah, motivasi belajar siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan pihak sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru perlu memahami kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap siswa karena setiap peserta didik memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Selain itu, guru juga menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kondisi sekolah, fasilitas yang tersedia, serta kemampuan siswa agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan praktik langsung menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum yang berpusat pada siswa.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat bagaimana guru menerapkan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana belajar yang aktif, serta menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumen yang dikumpulkan meliputi perangkat pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, hasil evaluasi siswa, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Grounded Theory* yang dikembangkan oleh Charmaz. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu *Open Coding*, *Axial Coding*, dan *Selective Coding*. Menurut (Pare et al. 2025), tahapan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi konsep, menghubungkan kategori, dan menemukan tema utama yang muncul dari data penelitian. Melalui proses ini, peneliti dapat memahami secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

1. *Open Coding*

Pada tahap *Open Coding*, peneliti mengidentifikasi dan memberi kode pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil wawancara ditemukan beberapa konsep penting, seperti pemahaman karakteristik siswa, penyesuaian kurikulum dengan kondisi sekolah, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan teknologi, evaluasi pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta dukungan lingkungan sekolah dan orang tua. Konsep-konsep tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. *Axial Coding*

   Pada tahap *Axial Coding*, peneliti menghubungkan berbagai kategori yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi guru dengan keberhasilan penerapan kurikulum. Guru yang mampu memahami karakteristik siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam cenderung dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, dukungan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, penggunaan teknologi, serta lingkungan belajar yang kondusif juga memiliki keterkaitan dengan keberhasilan pengembangan kurikulum di sekolah.

3. *Selective Coding*

   Pada tahap *Selective Coding*, peneliti menentukan kategori inti yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh tema utama bahwa keberhasilan model pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kolaborasi berbagai pihak, yaitu guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua. Selain itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, melakukan evaluasi secara berkelanjutan, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi faktor utama dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak hanya bergantung pada dokumen kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seluruh komponen pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di sekolah SMP Bakti Nusantara, mengenai model pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran. Sekolah telah menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan pendidikan saat ini. Dalam pelaksanaannya, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, memilih metode yang sesuai, serta menyesuaikan materi dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum yang diterapkan berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab, dan pemberian tugas proyek.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru dan pihak sekolah yang terlibat dalam pengembangan kurikulum. Dari hasil wawancara diketahui bahwa proses pengembangan kurikulum dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, tujuan pendidikan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, sekolah juga melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas kurikulum yang telah diterapkan.

Tahap Analisis Kualitatif

1. *Open Coding*

   Pada tahap ini ditemukan beberapa kata kunci yang sering muncul dari hasil wawancara, seperti pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, metode pembelajaran aktif, evaluasi pembelajaran, serta peningkatan kompetensi siswa.

2. *Axial Coding*

   Pada tahap ini, berbagai kata kunci yang ditemukan kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori, yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan guru, evaluasi hasil belajar, dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pengembangan kurikulum.

3. *Selective Coding*

   Hasil analisis menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan efektif. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Gambar 2. Proses Wawancara dengan Guru Waka Kurikulum SMP Bakti Nusantara



Sumber: Dokumentasi Wawancara

Gambar 3. Proses pembelajaran dikelas



Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan kurikulum di sekolah tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan cara belajar yang berbeda sehingga pembelajaran tidak dapat disamakan untuk semua siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar materi dapat dipahami oleh seluruh peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang diterapkan telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered learning), sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa penerapan kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, ketersediaan fasilitas, dan kemampuan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum tidak dapat diterapkan secara sama di setiap sekolah, melainkan perlu menyesuaikan kondisi lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan adanya penyesuaian tersebut, guru memiliki keleluasaan dalam menentukan strategi pembelajaran yang dianggap paling tepat sehingga kegiatan belajar menjadi lebih fleksibel dan bermakna.

Peran Guru dalam Mengembangkan Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kurikulum melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, nyaman, dan menyenangkan. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan praktik langsung agar siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum. Kepala sekolah memberikan arahan, melakukan pengawasan, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai

dengan tujuan pendidikan. Kerja sama antara guru dan kepala sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum di sekolah.

Evaluasi Pembelajaran sebagai Bagian dari Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum tidak hanya dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga melalui proses evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara, guru selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Apabila masih terdapat siswa yang belum memahami materi, guru akan memberikan penjelasan kembali dengan cara yang lebih mudah dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam memperbaiki proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, penilaian yang dilakukan guru tidak hanya melalui tes tertulis, tetapi juga memperhatikan tugas, keaktifan siswa, sikap, dan keterampilan selama mengikuti pembelajaran. Penilaian yang beragam memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi menjadi salah satu bentuk pengembangan kurikulum yang mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, presentasi PowerPoint, dan media pembelajaran berbasis teknologi agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. guru juga mengungkapkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatan teknologi, seperti keterbatasan fasilitas, akses teknologi yang belum merata, dan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam pelaksanaan kurikulum sehingga diperlukan dukungan dari sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Faktor Pendukung Keberhasilan Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara, keberhasilan pengembangan kurikulum tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, sekolah, siswa, dan orang tua. Guru menjelaskan bahwa dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran serta kerja sama dengan orang tua sangat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar siswa juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru berupaya memberikan dorongan dan perhatian agar siswa tetap semangat dalam belajar. Lingkungan belajar yang bersih, aman, nyaman, dan kondusif juga mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum. Apabila seluruh faktor tersebut berjalan secara bersamaan, maka tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan seluruh warga sekolah dan orang tua peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah telah diterapkan dengan menyesuaikan kebutuhan, karakteristik, dan kemampuan peserta didik. Guru berperan penting dalam mengembangkan kurikulum melalui penyusunan perangkat

pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta pelaksanaan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum didukung oleh kerja sama antara guru, kepala sekolah, peserta didik, dan orang tua, serta pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, perbedaan kemampuan belajar siswa, serta pemanfaatan teknologi yang belum merata, sehingga pelaksanaan kurikulum belum dapat berjalan secara optimal di semua kondisi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi sekolah mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta memperkuat kolaborasi antara seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji model pengembangan kurikulum pada jenjang pendidikan atau sekolah yang berbeda dengan melibatkan lebih banyak informan sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum di berbagai satuan pendidikan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul "Analisis Model Pengembangan Kurikulum dalam Proses Pembelajaran di Sekolah" dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin, kesempatan, serta dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada guru yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi, pengalaman, serta data yang diperlukan selama proses wawancara dan pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh peserta didik yang telah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan observasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Kontribusi dari berbagai pihak tersebut sangat membantu penulis dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, serta semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, dan semangat, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum, serta menjadi referensi bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., ... Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.

Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., & Wulandari, S. (2023). *Approaches and models development of 2013 curriculum and Merdeka curriculum*. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 2*(1).

Beauchamp, G. A. (1981). *Curriculum theory* (4th ed.). Peacock Publishers.

Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory* (2nd ed.). Sage Publications.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Lewis, A. M., Karoma, K., Ismail, F., & Aisyah, N. (2024). Konsep dan model inovasi pengembangan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9*(3). https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17223

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with Kurikulum Merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development, 2*(1), 87–100. https://doi.org/10.17509/curricula.v2i1.52058

Pare, M. H., Rahman, A., & Yusuf, M. (2025). Grounded theory approach in qualitative educational research. *Journal of Educational Research and Innovation, 7*(1), 12–24.

Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn*. Charles E. Merrill Publishing Company.

Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research, 5*(3), 2608–2617. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153

Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice*. Harcourt, Brace & World.

Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. The University of Chicago Press.